

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai banyak macam budaya, memiliki kekayaan, potensi, dan jenis-jenis manusia yang berbeda, menjadikan Indonesia mempunyai keberagaman budaya. Keberagaman budaya tersebut lahir atau tercipta dari penduduk daerah itu sendiri. D Mitchell mengatakan “kebudayaan ialah sebuah pengulangan perilaku yang diciptakan dari hasil aktifitas manusia, yang sudah menjadi keseharian atau melekat pada masyarakat daerah tersebut” (Liliweri, 2013:101). “beberapa unsur yang ada pada kebudayaan ialah berupa kepercayaan, pemahaman, perekonomian, seni, komunikasi, lembaga sosial dan lain-lain” (Sedyawati, 2012 : 325).

Islam adalah agama dan bagian penting dalam kehidupan masyarakat, karena Islam menjadi salah satu hal yang membuat Indonesia memiliki beragam warna kehidupan. Pada abad ke-9 Hijriyah atau 14 Masehi, pribumi nusantara mengalami Islamisasi secara masal. Pakar sejarah mengatakan pada abad ke 9 tersebut kaum muslimin telah mempunyai kekuatan dibidang politik, karena sudah berdiri beberapa kerajaan Islam seperti Aceh Darussalam, Cirebon dan lain-lain. Dan itu sangat berpengaruh dengan berkembangnya Islam di Nusantara.

Budaya-budaya yang ada disemua daerah mempunyai pesan dan maksud. Di desa Sukadana kecamatan Comprang kabupaten Subang ada yang di namakan Ruat Bumi.

Ruat Bumi adalah kebudayaan masyarakat agraris yang sudah ada sejak zaman dahulu. Ruat bumi ialah tradisi yang dilakukan menjelang musim tanam padi. Dan ritual atau upacara tersebut ialah salah satu bentuk harapan dan do'a kepada Tuhan semesta alam agar proses penanaman berjalan baik dan memiliki hasil panen yang memuaskan. Waktu yang dilaksanakan biasanya di pagi hari sampai selesai.

Pada inti acara, di awali dengan pembacaan do'a oleh sesepuh desa Sukadana, dan menyampaikan segala harapan masyarakat agar panen mendapatkan hasil yang memuaskan. Setelah pembacaan do'a, acara hiburan dilakukan yaitu arak-arakan. Tidak seperti pada umumnya arak-arakan untuk ruat bumi adalah nasi tumpeng besar yang dibawahnya digantungi beberapa hasil panen atau perkebunan setempat seperti terong, jagung dan berbagai sayuran lainnya. Dan arak-arakan tersebut diiringi musik dangdut dan dipimpin oleh kepala desa. Dan dihari selanjutnya masyarakat mengumpulkan nasi tumpeng dan di makan ramai-ramai sambil menonton Sandiwara, yang pada tahun-tahun sebelumnya adalah Wayang Golek.

Ritual Ruat Bumi yang dijelaskan diatas adalah suatu hasil inovasi kebudayaan, karena terjadi sedikit perubahan dari budaya yang terdahulu. Perubahan tersebut terjadi pada makna, yaitu hal-hal yang ada dalam ritual atau tradisi tersebut berubah maknanya bukan bentuknya.

Tetapi ada beberapa masyarakat yang berpendapat bahwa tradisi ruat bumi adalah hal yang negative. Karena budaya ruat bumi memiliki keterkaitan dengan kepercayaan animism dan dinamisme. Namun masyarakat yang lain tetap ingin melaksanakan dan mempertahankan budaya tersebut.

Karena adanya perbedaan pendapat tersebut, akhirnya masyarakat mengambil jalan tengah dengan tetap melakukan ritual ruat bumi seperti seharusnya, tetapi ada makna yang diubah. Ritual ruat bumi tidak hanya ditujukan kepada dewi sri (leluhur) untuk memohon dan mengharap melainkan dilaksanakan dengan memasukan ajaran Islam yaitu memohon dan mengharap kepada Allah SWT. Jika melihat ritual ini dari perspektif budaya adalah salah satu cara untuk melestarikan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Ruat bumi ialah hasil gabungan dari budaya dan ajaran Islam yang dianut oleh masyarakat desa Sukadana. Budaya Ruat Bumi yang dipercaya sebagai budaya Sunda adalah budaya yang memiliki unsur agama Hindu dan Budha. Adanya sesajen, menyan dan dilakukan do'a yang disampaikan kepada Allah SWT adalah bukti bahwa budaya tersebut merupakan gabungan antara agama Islam, Budha dan Hindu. Ritual ruat bumi harus dilakukan dengan sacral sama seperti orang Islam yang melakukan sholat, mengapa? Karena berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhannya.

Beberapa simbol yang ada didalam acara Ruat Bumi adalah pertama acara dilakukan di balai desa dimana balai desa menjadi tempat kegiatan Ruat Bumi karena menjadi pusat desa Sukadana yaitu memiliki filosofi

walaupun kita pergi jauh untuk merantau tetap kampung halaman menjadi tempat untuk pulang dan berkumpul. Lalu menyan artinya adalah sebuah alat untuk menyampaikan do'a, karena masyarakat desa Sukadana percaya bahwa asap menyan yang wangi bisa menyampaikan do'a kepada leluhur. Dan terakhir tumpeng atau makanan yang dikumpulkan yaitu memiliki filosofi bahwa jika kita memiliki rezeki kita harus saling berbagi. Syekh Ali Mahfuz mengatakan dakwah ialah memotivasi seseorang agar berperilaku baik, dan menyuruh manusia untuk berbuat ma'ruf dan menjauhi perbuatan munkar, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa seharusnya sadar perihal modifikasi, alkturasi, inovasi dan sebagainya yang ada di kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan budaya local atau warisan nenek moyang. Dan Ruat Bumi sangat pantas untuk di hargai dan dibanggakan karena membuktikan bahwa aset bangsa ini masih dilestarikan.

Adanya tradisi yang masih dilestarikan juga ada hubungannya dengan profesi petani, terutama di Desa Sukadana. Masyarakat percaya padi-padi warisan leluhur adalah sebuah berkah. Bisa dilihat dari hasil panen yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Dalam ritual Ruat Bumi padi ialah hal yang spesial. Padi atau beras dipercaya bukan hanya untuk bahan pangan, tetapi dipercaya berasal dari kegiatan dewa-dewi maka menjadikannya hal yang suci dan sacral.

Jadi jika suatu acara atau ritual memiliki makna yang positif tidak ada hal yang menghalangi sebuah budaya untuk tetap dilestarikan. Apalagi

sekarang sangat banyak budaya modern yang berasal dari luar Indonesia yang membuat generasi zaman sekarang melupakan kebudayaan asli Indonesia sendiri. Maka dari itu budaya asli Indonesia harus dilestarikan.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan permasalahan yakni:

1. Bagaimana prosesi kegiatan budaya Ruat Bumi di desa Sukadana kabupaten Subang?
2. Bagaimana kategori isi pesan dakwah dalam tradisi Ruat Bumi?
3. Hambatan apa saja yang ada dalam proses penyampaian pesan dakwah dalam tradisi Ruat Bumi, dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan atau rumusan masalah yang telah penulis rumuskan seperti diatas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa prosesi kegiatan budaya Ruat Bumi di desa Sukadana kabupaten Subang
2. Untuk mengetahui kategori pesan dakwah yang terkandung dalam kegiatan budaya Ruat Bumi di desa Sukadana kabupaten Subang

3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi yang ada pada kegiatan Tradisi Ruat Bumi

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi kedalam dua bagian yaitu teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Mengamati komunikasi massa dengan analisis deskriptif kualitatif dan khususnya untuk mahasiswa/i jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian mengenai Ruat Bumi di Desa Sukadana diharapkan bisa memberi informasi dan pembelajaran kalau kebudayaan tidak selalu berhubungan dengan keyakinan animisme, melainkan ada pesan-pesan dakwah didalam budaya tersebut.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menyampaikan informasi, pembelajaran terkhusus untuk seluruh masyarakat Indonesia kalau Tradisi Ruat Bumi mempunyai pesan dakwah. Sebagaimana pada ranah Komunikasi dan Penyiaran Islam diantaranya I'lam, Khitabah, Kitabah. Memperbanyak pengetahuan mengenai pesan dakwah pada Tradisi Ruat Bumi bagi pelaku dakwah. Menambah pemahaman cara menganalisis pesan pada kegiatan Ruat Bumi memakai teori deskriptif kualitatif.

E. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Untuk melakukan penelitian tentang dakwah melalui budaya Ruat Bumi diperlukan analisis etnografi teori Dell Hymes.

Tradisi etnografi lebih fokus mengenai interaksi yang menciptakan sebuah identitas dengan adanya kelompok sosial budaya. Dengan adanya identitas menjadikan kita individu yang memiliki peran dalam sebuah kelompok sosial dan manusia berbudaya. Para ahli etnografi berfokus untuk mencari cara agar identitas bisa fleksibel dan bisa dikaitkan dengan beberapa situasi. Dan budaya adalah hal yang penting dalam sebuah interaksi sosial (Littlejohn, 2009:66).

Seperti seharusnya sebuah tradisi, etnografi mempunyai pandangan yang bisa dijadikan landasan, yaitu: paham interaksi simbolis, konstruksionisme, sosiolinguistik, filosofi bahasa, etnografi dan etnometologi. Asal dari paham interaksi simbolis adalah kajian sosiologi yang diteliti oleh Herbert Blumer dan George Herbert Mead yang berfokus pada pentingnya melakukan penelitian secara langsung pada sebuah komunikasi yang digunakan untuk mempelajari hubungan-hubungan sosial, paham ini banyak orang menyebutnya konstruksi realitas, paham ini melakukan pemeriksaan mengenai seperti apa pengetahuan manusia terbentuk dengan adanya interaksi antar manusia lain. Pengaruh lainnya dari tradisi etnografi

ialah pembahasan mengenai sosiolinguistik. Observasi adalah pendekatan yang sangat berpengaruh dalam pendekatan etnografi. Observasi yang dilakukan adalah mencari tahu bagaimana makhluk sosial menciptakan arti dari sebuah perilaku linguistic dan non linguistic mereka. Pendekatan ini mengamati bagaimana kita menata dan menghubungkan suatu keadaan hasil dari melakukan onteraksi sosial. Cara kita menganalisis obrolan yang mengatur topik apa yang dibicarakan bisa kita teliti melalui komunikasi etnometodologi (Littlejohn, 2009:66).

b. Landasan Konseptual

Pesan ialah sebuah simbol yang dibuat oleh manusia dan memiliki tujuan agar simbol tersebut bisa mempengaruhi seseorang (Hafied, 2004:14).

Menurut Ibn Taimiyah dakwah berarti seruan menuju agama Allah SWT, dan mengajak untuk beriman kepada-Nya dan juga ajaran yang diwahyu kan kepada utusan-Nya, menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Ajakan dalam dakwah berupa rukun Islam dan rukun Iman (Syamsuddin RS, 2017:3).

Komunikasi adalah cara menyampaikan pesan dari seseorang untuk oran lain dan bisa mempengaruhi perilaku orang lain tersebut. Dan cara untuk menyampaikan pesan tersebut tidak hanya dengan kata-kata melainkan bisa juga dengan sebuah perilaku yang baik

(Effendy, 1992:5). Oleh sebab itu, dakwah dan ilmu dakwah saling berkaitan dengan komunikasi dan ilmu komunikasi.

Unsur-unsur dakwah yang mempunyai kemiripan dengan unsur-unsur komunikasi. Komunikasi : komunikator, komunikan, pesan, media, efek (Effendy, 1992:6). Sedangkan dakwah da'I, mad'u, pesan dakwah dan media dakwah. Unsur-unsur tersebut wajib ada agar dakwah berhasil.

Oleh sebab itu dakwah wajib dilakukan. Metode dakwah yang dapat dilakukan pada zaman sekarang bisa lewat media cetak, internet, atau bahkan dengan melakukan budaya yang dilakukan Walisongo pada zaman dahulu (Khairul Umam, dkk, 2018: 112)

Di pulau Jawa penyebaran agama Islam banyak dipengaruhi oleh para Wali Songo, mereka adalah sekumpulan orang dewan dakwah yang dianggap mempunyai hak untuk memberi pemahaman agama Islam kepada masyarakat di Indonesia pada saat itu.

Cara yang dilakukan oleh para wali dalam dakwahnya ialah tidak hanya melalui sosial dan ekonomi tetapi melalui kesenian daerah tersebut juga. Dan kegiatan tersebut adalah mengkulturkan Islam. Jadi tidak masalah jika menjadikan budaya menjadi media berdakwah, seperti halnya budaya Ruat Bumi yang ada di Desa Sukadana Kecamatan Compreng Kabupaten Subang.

c. Kerangka Konseptual

| | |
|--|-----------------------------|
| | Kegiatan ajakan bisa berupa |
|--|-----------------------------|

| | |
|-----------|---|
| Dakwah | ucapan, teks dan perilaku. Yang tentunya sesuai ajaran Islam. |
| Ruat Bumi | Ruat Bumi dilaksanakan sebelum panen padi. Ruat bumi dilakukan untuk mengharapakan supaya panen mendapatkan hasil yang memuaskan. Dahulu ruat bumi diyakini berkaitan dengan kepercayaan animism, tetapi dengan adanya modifikasi budaya, ruat bumi menjadi salah satu cara berdakwah melalui budaya. |

d. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari adanya kesamaan terhadap penelitian ini maka peneliti menampilkan beberapa penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian peneliti, diantaranya:

1. Peneliti sebelumnya: Innarotudzakiyyah Darojah (2011) meneliti “Pelaksanaan Adat Kalang Obong Di Desa Lumansari Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal (Perspektif Dakwah Lintas Budaya)”. Penelitian ini menggunakan

metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

2. Jurnal Tabligh yang berjudul “Pesan Dakwah pada Upacara Adat Ngeuyeuk Seureuh” yang ditulis oleh Zazam Khairul Umam, Karsidi Diningrat, dan Asep Setiawan (2018). Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori Interaksi Simbolik menurut George Herbert Mead.
3. Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Seni Tradisional Debus di Menes Pandeglang Banten” yang ditulis oleh Dewi Maryani (2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tradisi Ruat Bumi. Tradisi ini dilaksanakan di desa Sukadana kecamatan Comprang kabupaten Subang yang mana adalah tempat tinggal saya sendiri dan rutin dilaksanakan setiap tahunnya, maka dari itu mudah untuk melakukan pengumpulan data.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma naturalistic.

Paradigma naturalistic atau paradigma definisi sosial, yaitu menjelaskan bahwa fenomena sosial tidak bisa dikaitkan dengan hal yang kasat mata saja, karena bisa juga memiliki makna dari simbol yang dihasilkan dari kultural. Jadi penelitian yang menggunakan paradig naturalistic ialah mengungkapkan atau meneliti tentang makna yang terjadi pada fenomena sosial, seperti simbol-simbol dan perilaku manusia (Suprayogo, 2001:101).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembelajaran mengenai makna-makna yang terkandung dalam Tradisi Ruat Bumi di Desa Sukadana. Tradisi tersebut merupakan salah satu fenomena sosial, yang diwariskan oleh leluhur dan masih dilestarikan sampai sekarang.

c. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif menggunakan teori etnografi yang ditemukan oleh Dell Hymes.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana prosesi Budaya Ruat Bumi. Menjelaskan dengan teliti apa saja unsur-unsur yang ada didalam acara budaya Ruat Bumi. Menjelaskan budaya seperti Ruat Bumi tersebut. Hal-hal apa saja yang dilakukan dalam tradisi Ruat Bumi. Dan apa pesan-pesan dakwah yang ada didalam tradisi Ruat Bumi.

Etnografi komunikasi adalah cabang dari etnografi berbicara yang ditemukan oleh Dell Hymes pada tahun 1962 (Ibrahim, 1994:5). Teori etnografi yang dikembangkan Dell Hymes adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dengan menggunakan teori ini berharap bisa menemukan arti atau pesan dakwah dalam ritual atau tradisi Ruat Bumi, karena menurut teori Dell Hymes budaya berkomunikasi mempunyai media yang beda, tapi semua bentuk komunikasi butuh kode, pelaku komunikasi yang tahu dan memakai kode, sebuah alat, kondisi, jenis pesan, tema, dan kejadian yang terjadi dengan adanya penyebaran pesan.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data deskriptif, yaitu dengan menggambarkan permasalahan yang bersumber dari data-data yang ada, lalu dianalisis lebih dalam untuk menemukan kesimpulan, bukan data berbentuk angka. Data kualitatif tersebut mencakup budaya, ilmu dakwah, teori etnografi Dell Hymes dan data tentang budaya Ruat Bumi.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu merupakan data utama. Data primer adalah hasil wawancara mengenai fokus penelitian atau rumusan masalah kepada sesepuh dan panitia budaya Ruat Bumi.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung dan fungsinya sebagai data pendukung. Data sekunder didapat dari buku-buku, internet, penelitian terdahulu dan sumber-sumber tertulis lainnya yang memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

e. Informan atau Unit Analisis

1) Informan atau Unit Analisis

Informan dalam melakukan penelitian ini adalah salah satu warga dan juga merupakan pemangku adat desa Sukadana. Informan sangat paham mengenai apa saja seluk beluk dan sejarah yang ada pada tradisi Ruat Bumi. Informan ini juga selalu mengikuti semua rangkaian acara Ruat Bumi. Dari persiapan, pembukaan sampai acara Ruat Bumi selesai.

Subjek penelitian yang berupa individu, kelompok sosial, sebuah benda, dan suatu kejadian disebut unit analisis (Hamidi, 2010:95).

2) Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik purposif sampling. Teknik purposif sampling adalah cara untuk menentukan informan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang akan diteliti.

Teknik purposif ialah teknik yang tidak bisa memilih dengan cara yang sembarangan, tetapi dengan cara mempertimbangkan sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006).

Teknik purposif ialah memilih sampel yang tepat dari sekian banyak sampel. Yang sesuai dengan rumusan masalah dari sebuah populasi (Nursalam, 2008).

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis memakai cara pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer yang didapat adalah data dari ritual Ruat Bumi tersebut dan diteliti mana yang memiliki makna sesuai dengan rumusan masalah yang diambil.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data dengan mengikuti semua rangkaian acara tradisi Ruat Bumi, lalu menganalisis lebih lanjut makna dari acara tersebut dengan teori yang dipilih.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat acara tradisi Ruat Bumi selesai. Wawancara dilakukan di rumah informan yaitu bapa Ait selaku pemangku adat. Wawancara tersebut membahas tentang bagaimana sejarah Ruat Bumi, apa saja unsur-unsur didalamnya dan apa tujuan tradisi Ruat Bumi sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa foto-foto dan video-video yang diambil langsung dari acara Ruat Bumi. Dan wawancara juga sebagai bentuk dokumentasi.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi. Yaitu teknik untuk memeriksa data dengan cara menghubungkan semua informasi dengan data yang sudah kita teliti. Lalu peneliti melakukan pemeriksaan ulang dengan membandingkan semua informasi dari semua sumber yang berbeda yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

h. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan teknik pengumpulan data, untuk selanjutnya dilakukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis ialah Etnografi. Etnografi adalah sebuah pendekatan yang menekankan etnografi sebagai pola komunikasi yang penting dalam sebuah budaya dan memiliki manfaat bagi kebudayaan yaitu menghubungkan dengan pola bagian sistem yang lain (Muriel, 1996).

G. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukadana Kecamatan Comprang Kabupaten Subang pada Bulan Oktober 2020 dengan rincian sebagai berikut:

| Waktu | Kegiatan |
|-----------------|--|
| 21 Oktober 2020 | Membuat pertanyaan wawancara |
| 22 Oktober 2020 | Wawancara |
| 23 Oktober 2020 | Mengikuti pengajian (rangkaian acara Ruat Bumi) |
| 24 Oktober 2020 | Mengikuti arak-arakan (rangkaian acara Ruat Bumi) |
| 25 Oktober 2020 | Mengikuti acara puncak sandiwara (rangkaian acara Ruat Bumi) |



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG